

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan PUPR Bintekjatan merupakan salah satu perpustakaan khusus di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dan pengetahuan di bidang teknik sipil, khususnya jalan dan jembatan. Namun, dalam era digital saat ini, perpustakaan tersebut dirasa masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan penyebaran informasi.

Pada era modern ini perkembangan teknologi informasi ikut berkembang dengan pesat, bermacam-macam informasi dapat diakses dengan mudah dimana pun dan kapan pun. Perkembangan teknologi ini yang mempengaruhi perpustakaan yang awalnya menggunakan cara manual menjadi berbasis teknologi. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan dengan mudah menggunakan media sosial seperti Instagram. Dalam upaya meningkatkan pelayanan dan penyebaran informasi, perpustakaan PUPR memanfaatkan salah satu teknologi informasi yang sedang ramai digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu Instagram. Namun, masih belum diketahui jelas bagaimana konten Instagram Perpustakaan Bintekjatan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan masyarakat luas.

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya banyak menggunakan media sosial sebagai salah satu media hiburan dan komunikasi. Menurut riset yang telah dilakukan oleh data report pada Januari 2022 pengguna media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 191,4 persen dari yang sebelumnya hanya 12,6 persen atau 21 juta penduduk Indonesia (Prastya, 2022). Instagram menjadi salah satu media sosial yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia bahkan hampir keseluruhan masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial dan generasi Z yang memang dekat dengan perkembangan

teknologi tersebut. Hal ini dibuktikan melalui data reportal dengan adanya peningkatan pengguna Instagram mencapai 99,15 juta orang (Prastya, 2022).

Di Indonesia, Pentahelix diperkenalkan pertama kali oleh Menteri Pariwisata periode tahun 2014-2019 yaitu Arif Yahya, yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan. Dalam peraturan ini dituliskan bahwa dorongan sistem kepariwisataan diperlukan melalui optimalnya aktor-aktor tersebut adalah; (1) Pemerintah (*Government*), (2) Industri (*Business*), (3) Akademisi (*Academians*), (4) Komunitas (*Community*) dan (5) Media/Publikasi (*Media*) (Aribowo, 2018).

Menurut (Irawan, 2021) tujuan utama pendekatan model Pentahelix adalah untuk mengembangkan metode berbasis Pentahelix dan menggunakannya untuk melibatkan dan mendukung otoritas di berbagai tingkatan bersama dengan pemangku kepentingan utama lainnya pada berbagai sektor untuk meningkatkan pengembangan dan implementasi suatu kegiatan. Pentahelix melalui unsur pemerintah, akademisi, bisnis/industri, komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi untuk mengembangkan inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis.

Pemerintah pada model pentahelix berperan sebagai *regulator* sekaligus berperan sebagai *controller* yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan bisnis. Industri pada model pentahelix berperan sebagai *enabler*, seperti melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Akademisi pada model pentahelix berperan sebagai konseptor, seperti melakukan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia. Akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan konsep, teori-teori terbaru dan relevan. Komunitas pada model pentahelix berperan sebagai *accelerator*, dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. Media pada model pentahelix berperan sebagai *expander*, yaitu mendukung publikasi dalam promosi dan membuat brand image (Irawan, 2021).

Isi dari konten Instagram dapat ditelaah dengan mengidentifikasi kelima elemen pada model Pentahelix tersebut apakah ada dalam isi konten, contohnya pada elemen Pemerintah, apakah konten memuat informasi terkait kebijakan, program, atau layanan pemerintah yang relevan dengan visi dan misi perpustakaan. Kemudian dalam sisi Akademisi dengan Perpustakaan Bintekjatan, apakah konten memiliki nilai edukasi atau berbasis riset. Model Pentahelix ini dapat menjadi sebuah strategi yang dapat menunjang keberhasilan perkembangan konten dari akun Instagram Perpustakaan PUPR BintekJatan.

Penggunaan media sosial seperti Instagram telah menjadi salah satu strategi pemasaran dan promosi yang efisien bagi industri, termasuk bagi perpustakaan. Model Pentahelix yang terdiri dari pemerintah, akademisi, industri, masyarakat, dan media dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi konten Instagram perpustakaan.

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi dan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Bahan-bahan pustaka tersebut dapat berupa buku dan non-buku yang dikelola secara sistematis menurut aturan tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi (Yusuf & Suhendar, 2005, hlm. 3). Dengan demikian, perpustakaan juga merupakan pusat sumber yang berisi berbagai informasi dan diperlukan oleh banyak pengampu kepentingan (*stakeholders*). Jenis-jenis informasi dan sumber yang diperlukan biasanya akan mudah didapatkan dalam koleksi buku-buku dan non-buku yang terdapat di dalam perpustakaan.

Yusuf & Suhendar (2007, hlm. 4) mengemukakan bahwa fungsi dari perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: 1) Fungsi edukatif, yaitu secara keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada dalam perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan untuk mengembangkan dirinya. 2) Fungsi informatif, berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa dan guru. 3) Fungsi rekreasi, yaitu dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat

kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya, diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. 4) Fungsi riset atau penelitian, yaitu koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Tujuan dan manfaat perpustakaan menurut Suherlan Muchyidin & Iwa D. Sasmita Mihardja lebih lanjut menyatakan sebagai berikut:

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka: (1) Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan; (2) Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik; (3) Dapat memelihara kemerdekaan berpikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik; (4) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membina rohani, dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia; (5) Dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya; (6) Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa; serta (7) Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial (dalam Muchyidin & Mihardja, 2008:41-42).

Sementara itu, sejalan dengan kemajuan masyarakat maka perpustakaan sebagai pusat sumber informasi pun mengalami perkembangan. Dalam hal ini, N.S. Sutarno (2006, hlm. 37), dan sarjana lainnya, menjelaskan bahwa setidaknya terdapat 11 (sebelas) jenis perpustakaan di Indonesia, sebagai berikut: (1) *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, yang berkedudukan di Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia, yang mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara nasional dan merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non-Departemen, atau LPND, yang bertanggung jawab kepada Presiden; (2) *Badan Perpustakaan Daerah*, atau lembaga lain yang sejenis, dan berkedudukan di tiap provinsi di Indonesia yang

mengelola perpustakaan; (3) *Perpustakaan Umum*, yang diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat, dengan maksud merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum; (4) *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, baik berbentuk perpustakaan yang ada di Universitas, Akademi, Sekolah Tinggi, ataupun Institut, dimana tugas dan fungsinya adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian/riset, dan pengabdian kepada masyarakat; (5) *Perpustakaan Sekolah*, yang berada dan dikelola di sekolah, serta berfungsi untuk sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan, dan tempat rekreasi; (6) *Perpustakaan Khusus*, yang berada pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta, serta diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan instansi induknya; (7) *Perpustakaan Lembaga Keagamaan*, yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan, misalnya perpustakaan masjid, gereja, pura, dan sebagainya; (8) *Perpustakaan Internasional*, yang memiliki koleksi dan sumber informasi berkenaan negara-negara anggota atau negara-negara yang berafiliasi kepada lembaga dunia tersebut, serta dikelola dan diselenggarakan oleh lembaga internasional; (9) *Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing*, yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga/kantor perwakilan negara masing-masing, seperti Perpustakaan Lembaga Kebudayaan Amerika Serikat di Indonesia dan/atau Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang di Indonesia; (10) *Perpustakaan Pribadi/Keluarga*, yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu bersama anggota keluarganya; serta (11) Perpustakaan Digital, yang merupakan pengembangan dalam sistem pengelolaan dan layanan perpustakaan secara daring atau dalam jaringan.

Berkaitan dengan jenis-jenis perpustakaan, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dikhususkan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi yang terkait dengan bidang atau topik tertentu (Basuki, 2017, hlm. 123). Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), perpustakaan khusus didefinisikan sebagai "perpustakaan yang dikhususkan untuk

mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi yang terkait dengan bidang atau topik tertentu" (IFLA, 2018, hlm. 12). Perpustakaan khusus yang akan di teliti ini bernama Perpustakaan Bintekjatan (Bina Teknik Jalan dan Jembatan), yang beralamat di Jalan A.H. Nasution No. 264 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Perpustakaan ini dikelola oleh lembaga yang berada dibawah Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), Perpustakaan Bintekjatan menyediakan sumber informasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi, khususnya tentang penelitian dan pengembangan mengenai ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi mengenai jalan, jembatan, bangunan, pelabuhan, dan pembangunan infrastruktur. Secara organisasi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan (Pusjatan) berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian PUPR, sesuai dengan Perpres (Peraturan Presiden) No.15 tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Adapun tugas dan fungsi Pusjatan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dimana Pusjatan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang jalan dan jembatan. Dengan demikian, pada setiap Provinsi di Indonesia terdapat Perpustakaan Bintek Jalan dan Jembatan, sebagai Perpustakaan Khusus yang dikelola oleh lembaga dibawah Kementerian PUPR.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah **“Analisis Konten Instagram Perpustakaan Berbasis Model Pentahelix: Kualitatif Deskriptif pada Perpustakaan Bintekjatan”**. Studi ini bersifat analisis deskriptif karena hanya menjelaskan tentang bagaimana masing-masing elemen dalam model Pentahelix diwakili dalam konten yang diunggah oleh Instagram @pupr_perpusbintekjatan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Masalah Umum

Bagaimana elemen model Pentahelix dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan?

1.2.2 Masalah Khusus

- 1) Bagaimana elemen *Government* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan?
- 2) Bagaimana elemen *Academic* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan?
- 3) Bagaimana elemen *Community* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan?
- 4) Bagaimana elemen *Industry* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan?
- 5) Bagaimana elemen *Media* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan?
- 6) Apa saja tantangan yang dihadapi perpustakaan Binteckjatan dalam menghasilkan sebuah konten Instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah ini untuk menganalisis konten instagram berbasis model Pentahelix. Tujuan penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis elemen *Government* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan
- 2) Menganalisis elemen *Academic* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan
- 3) Menganalisis elemen *Community* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan
- 4) Menganalisis elemen *Industry* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan

- 5) Menganalisis elemen *Media* dalam konten Instagram Perpustakaan Binteckjatan
- 6) Menganalisis tantangan yang dihadapi perpustakaan Binteckjatan dalam isi postingan konten instagram mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dalam Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi khususnya pada perpustakaan Binteckjatan dengan adanya analisis konten pada Instagram yang berkenaan sebagai sumber penyebaran informasi, Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam hal analisis dan identifikasi konten Instagram di lingkungan Perpustakaan khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Perpustakaan PUPR Binteckjatan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kepala Perpustakaan PUPR Binteckjatan Bandung dalam mengambil keputusan dan evaluasi mengenai konten dari Instagram Perpustakaan PUPR Binteckjatan dengan model Pentahelix.
- 2) Bagi Pustakawan Perpustakaan PUPR Binteckjatan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pustakawan perpustakaan Binteckjatan dalam membantu memberikan informasi mengenai perpustakaan beserta kegiatan juga sumber informasi yang bersifat khusus di Perpustakaan Binteckjatan sehingga dapat dimanfaatkan melalui Instagram dengan model Pentahelix.
- 3) Bagi Team Sosial Media Perpustakaan PUPR Binteckjatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah team sosial media untuk mengoptimalkan penyebaran informasi berbasis Instagram pada akun Perpustakaan Bintekjatan

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitan selanjutnya serta menjadi referensi dalam mengidentifikasi dan menganalisis konten Instagram di Perpustakaan dengan melalui model Pentahelix

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini akan dibagi kedalam 5 Bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab I ini dikemukakan Latar Belakang Masalah, yang menjelaskan posisi kajian dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya yang mendasari rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi penelitian skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Studi Terdahulu. Dalam Tinjauan Pustaka akan dikemukakan hal-hal yang berkenaan dengan: kajian pustaka, berisi teori yang berkaitan dengan penelitian

Bab III Metode Penelitian. Dalam bagian ini akan dikemukakan tentang metode penelitian, desain penelitian mulai dari pendekatan penelitian, sumber penelitian, Pengumpulan data sampai tahap teknik pengumpulan untuk analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari Skripsi ini, mencakup temuan dan pembahasan, mencakup deskripsi hasil temuan penelitian dari analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam Kesimpulan akan dikemukakan kembali tentang simpulan, implikasi, rekomendasi mencakup uraian mengenai penelitian ini. Kemudian terdapat implikasi dan intisari dari hasil penelitian Analisis konten Instagram perpustakaan Bintekjatan berbasis model Pentahelix.